

**ANALISIS KESULITAN BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS X  
SMA SWASTA SWAKARYA TANJUNG LANGKAT  
DI MASA PANDEMI COVID-19**

**<sup>1</sup> Arsip Perangin Angin, <sup>2</sup> Ismail, <sup>3</sup> Muhazir, <sup>4</sup> Desi Rahayu**

<sup>1,2,3</sup> Dosen STKIP Budidaya

<sup>1</sup> [arsippinem@gmail.com](mailto:arsippinem@gmail.com)

<sup>2</sup> [manurungisma@gmail.com](mailto:manurungisma@gmail.com)

<sup>3</sup> [dedekmuhajir2@gmail.com](mailto:dedekmuhajir2@gmail.com)

<sup>4</sup> Mahasiswa STKIP Budidaya

<sup>4</sup> [desirahayu886@gmail.com](mailto:desirahayu886@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesulitan belajar PPKn pada siswa kelas X SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat di masa pandemi Covid-19 tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesulitan belajar PPKn yang dialami siswa yaitu perhatian mudah teralih saat mengikuti proses pembelajaran PPKn, sulit mengemukakan pendapat saat diskusi, tidak dapat memahami isi bacaan/ materi PPKn, cenderung ceroboh, lambat dalam mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas PPKn, kesulitan mencatat saat guru PPKn mendiktekan materi, kesulitan bekerjasama dengan teman, dan kehilangan beberapa huruf saat menulis/ membuat catatan. Kemudian faktor-faktor penyebab kesulitan belajar PPKn di masa pandemi Covid-19 yaitu terkendala masalah ekonomi keluarga, akses jaringan sulit, kurangnya pemahaman siswa dalam menggunakan *classroom* dan tidak semua siswa memiliki HP.

*Kata Kunci: Analisis, Kesulitan Belajar PPKn, Pandemi Covid-19.*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the learning difficulties of Civics in class X SMA Swakarya Swakarya Tanjung Langkat during the Covid-19 pandemic in the 2021/2022 academic year. This type of research is qualitative research. The research instrument used was observation and interview guidelines. The results showed that the Civics learning difficulties experienced by students were easily distracted when participating in the Civics learning process, difficult to express opinions during discussions, unable to understand the contents of the Civics reading/material, tended to be careless, slow to follow instructions or complete Civics assignments, difficulty taking notes when PPKn teachers dictate material, have difficulty collaborating with friends, and lose some letters when writing/taking notes. Then the factors that cause Civics learning difficulties during the Covid-19 pandemic are constrained family economic problems, difficult network access, lack of understanding of students in using classrooms and not all students have cellphones.*

*Keywords: Analysis, PPKn Learning Difficulties, Covid-19 Pandemic*

## **I. PENDAHULUAN**

Pendidikan di Indonesia perlu mendapat perhatian serius dari pemerintah berkaitan dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, sebab melalui proses pendidikan akan terlahir generasi muda yang berkualitas sehingga mampu mengikuti perubahan dan perkembangan kemajuan zaman di berbagai aspek kehidupan. Khususnya pendidikan tingkat menengah (dalam hal ini adalah SMA) yang merupakan *output* dari proses pendidikan yang telah diikuti selama 9 tahun dimulai dari sekolah dasar (SD). Hal tersebut berkaitan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yaitu Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab

Menurut Angin (2020: 55) pendidikan tidak hanya mencakup pengembangan intelektual saja, akan tetapi lebih menekankan pada proses pembinaan kepribadian anak didik secara menyeluruh sehingga menjadi anak dewasa. Proses pendidikan akan mengubah sikap dan pemikiran seseorang menjadi lebih baik, lebih mengerti, lebih paham, dan lebih kritis dalam berfikir mengenai suatu permasalahan. Pembelajaran yang merupakan bagian dari proses pendidikan dapat membantu siswa untuk terbiasa menghadapi persoalan dalam kehidupannya sehari-hari. Trianto (2019: 17) menyatakan bahwa dalam arti yang lebih kompleks belajar pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk mengajar siswa atau mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lain guna mencapai tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan pengertian tersebut maka ada unsur kesengajaan atau setting dalam

merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan guru untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Slameto (2010: 2) belajar atau pembelajaran adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

Kemudian menurut Djamarah (2008:13), belajar adalah rangkaian kegiatan fisik dan mental untuk memperoleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya yang melibatkan kognitif, afektif dan psikomotorik. Belajar pada hakekatnya adalah perubahan yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan kegiatan tertentu. Dalam belajar yang terpenting adalah prosesnya, bukan hasil yang didapat. Artinya, belajar harus diperoleh dengan usaha sendiri, sedangkan orang lain hanya sebagai perantara atau pendukung dalam kegiatan belajar agar berhasil dengan baik.

Proses pembelajaran di sekolah semenjak adanya pandemi Covid-19 mengalami perubahan yang signifikan, yaitu seperti yang tertuang dalam Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19) yang salah satu isinya menginstruksikan agar proses pembelajaran dilakukan dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PPKn di SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat pada tanggal 5 April 2021 diperoleh informasi bahwa dalam menyikapi instruksi tersebut maka kepala sekolah mengambil kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara tatap muka. Namun, tetap memperhatikan protokol kesehatan Covid-19 dan proses pembelajaran hanya berlangsung sebanyak tiga kali dalam seminggu serta hanya boleh dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB.

Kebijakan tersebut diambil kepala sekolah karena tidak memungkinkan bagi siswa SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat untuk mengikuti proses pembelajaran secara daring 100% sebab adanya berbagai macam kendala diantaranya yaitu tidak semua siswa

memiliki *smartphone* yang berfungsi dengan baik dalam pembelajaran daring, keterbatasan kuota internet, dan masalah sinyal atau jaringan internet yang tidak stabil. Selama proses pembelajaran yang berlangsung sebanyak tiga kali dalam seminggu dan dilaksanakan pada pukul 08.00 s/d 11.00 WIB, ternyata menimbulkan persoalan pada bidang studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), yaitu rendahnya nilai hasil belajar PPKn siswa karena berbagai macam kesulitan yang dialami siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Hal tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh guru PPKn SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat, yaitu siswa berkesulitan belajar dalam pembelajaran PPKn di masa pandemi Covid-19. Menurut beliau siswa yang berkesulitan belajar di kelasnya yaitu lambat dalam memahami materi yang disampaikan guru, kurang responsif dalam pembelajaran, selalu terlambat mengumpulkan tugas dan memiliki nilai hasil belajar di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar

70. Selain itu, siswa yang mengalami kesulitan belajar suka mengganti nilai hasil ulangannya dengan cara menghapus nilai tersebut dengan *tip-ex* lalu diganti dengan nilai yang lebih tinggi dan ada pula siswa yang merobek dan

membuang lembar hasil ulangannya. Perbuatan-perbuatan tersebut menunjukkan adanya perilaku yang sesuai dengan beberapa indikator kesulitan belajar yaitu *Social* (sikap yang kurang wajar), *Processing Speed* (lambat melakukan tugas dalam kegiatan belajar) dan *Academic* (nilai yang tidak tuntas).

## II. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut pendapat Widiasworo (2018: 131), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa”.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru PPKn yang mengajar di kelas X SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat dan siswa kelas X itu sendiri, yaitu 1 orang guru dan 15 orang

siswa.

Menurut Riduwan (2010:70) bentuk dari instrumen dapat berupa “angket, daftar cocok, pedoman wawancara, skala, lembar pengamatan, soal ujian dan sebagainya”. Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2018:401), yang menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi, partisipan, wawancara, dan studi dokumentasi”. Analisis data dalam penelitian ini terdiri atas interpretasi temuan, penarikan kesimpulan, dan rekomendasi

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan metode wawancara kepada guru PPKn di SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat diketahui bahwa ada beberapa bentuk kesulitan belajar PPKn yang dialami siswa selama mengikuti pembelajaran di masa pandemi Covid-19 diantaranya yaitu sulit mengikuti pembelajaran secara daring karena fasilitas pembelajaran daring yang kurang memadai, siswa kesulitan dalam mencatat jika materi yang disampaikan oleh guru menggunakan teknik dikte, dan kesulitan dalam memahami isi bacaan/ materi PPKn.

Menurut guru PPKn kelas X SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat, kesulitan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, seperti faktor ekonomi, jaringan internet, dan ada beberapa siswa yang tidak memiliki *handphone*. Bagi siswa yang sudah memiliki *handphone* juga masih terkendala dengan kurangnya pemahaman dalam menggunakan *classroom*, dan akses jaringan internet yang sulit. Sedangkan yang dapat dilakukan guru PPKn hanyalah memberikan nasehati dan mencari alternatif solusi sebisa mungkin untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut.

Peneliti juga mewawancarai 15 orang siswa yang direkomendasikan oleh guru PPKn karena mereka adalah siswa yang selalu mengalami kesulitan belajar PPKn selama masa pandemi Covid-19. Berdasarkan hasil wawancara terkait dengan pertanyaan apakah siswa mengalami kesulitan belajar PPKn di

masa pandemi Covid-19, mereka semua menyatakan bahwa benar mengalami kesulitan belajar PPKn selama masa pandemi Covid-19.

Kesulitan belajar yang sering siswa alami adalah sulit mengerjakan tugas yang terlalu banyak, kuota internet yang terbatas, susah nya jaringan internet, jaringan internet yang lelet, mengalami kesulitan karena belajar dari rumah, sulit memahami soal PPKn, kesulitan mengikuti kegiatan belajar dengan sistem seminggu belajar di sekolah dan seminggu lagi belajar di rumah, dan kesulitan dalam memahami materi dan soal PPKn. Kemudian pada pertanyaan selanjutnya terkait penyebab siswa mengalami kesulitan belajar ditemukan bahwa mereka mengalami kesulitan belajar karena adanya Covid-19, terkendala jaringan internet, tidak paham saat guru menjelaskan materi, pikiran yang selalu kacau, fasilitas belajar yang kurang memadai, tidak ada pembimbing belajar di rumah, malas mengerjakan tugas, dan tidak semangat mengikuti pembelajaran.

Kemudian para siswa yang peneliti wawancarai juga menyatakan bahwa guru PPKn telah membantu sebisanya untuk mengatasi kesulitan belajar yang mereka alami, misalnya dengan menjelaskan dan menerangkan soal, memberitahu hal yang belum siswa ketahui, menjelaskan dan menerangkan kembali materi yang kurang dipahami siswa, memberikan alternatif solusi sesuai dengan kesulitan yang di alami siswa, memberi siswa semangat, memberi pembelajaran dengan alternatif lain yang dapat saya ikuti oleh siswa, dan menasihati siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Sebagian besar siswa juga menyatakan bahwa apa yang telah dilakukan guru sudah cukup membantu.

Setelah mewawancarai guru dan siswa, peneliti juga melakukan observasi kesulitan belajar PPKn yang di alami oleh ke-15 orang siswa tersebut. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa sebanyak 12 orang siswa mengalami perhatian yang mudah teralih saat mengikuti proses pembelajaran PPKn. Sebanyak 7 orang mengalami kesulitan untuk mengemukakan pendapat saat mengikuti

pembelajaran PPKn. Sebanyak 6 orang memiliki kosakata terbatas dalam menjelaskan jawaban dari soal PPKn atau saat diskusi pembelajaran.

Sebanyak 10 orang tidak dapat memahami isi bacaan/ materi PPKn. Sebanyak 11 orang cenderung ceroboh, sebanyak 9 orang lambat dalam mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas PPKn, sebanyak 12 orang tidak kenal lelah atau melakukan aktivitas berlebihan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran. Sebanyak 10 orang siswa sering kehilangan barang-barang atau mudah lupa, sebanyak 15 orang kesulitan mencatat saat guru PPKn mendiktekan materi, sebanyak 8 orang kesulitan bekerjasama dengan teman, dan sebanyak 11 orang kehilangan beberapa huruf saat menulis/ membuat catatan.

Berdasarkan uraian kesulitan belajar siswa di atas, kesulitan-kesulitan tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Maryani (2018: 65-66) bahwa bentuk kesulitan belajar terdiri dari perhatian yang mudah teralih, lambat dalam mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas, tidak kenal lelah atau aktivitas berlebihan, sering kehilangan barang-barang atau mudah lupa, cenderung ceroboh, kesulitan bekerjasama dengan teman, kehilangan huruf saat menulis, kurang dapat memahami isi bacaan, menghilangkan kata saat membaca, kosakata terbatas, dan kesulitan untuk mengemukakan pendapat.

Lebih lanjut Maryani (2018: 67) mengatakan bahwa bila dari hasil pengamatan, seorang anak menunjukkan lebih dari delapan perilaku dalam daftar ceklis ini (daftar perilaku kesulitan belajar), kemungkinan anak tersebut beresiko mengalami kesulitan belajar. Berdasarkan pernyataan tersebut dan hasil pengumpulan data maka dapat dikatakan bahwa ke-15 siswa kelas X SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat mengalami kesulitan belajar PPKn.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Liati (2016) dengan judul "*Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makasar*". Hasil penelitian diperoleh jenis-jenis kesulitan belajar siswa pada pelajaran PKn yaitu kesulitan membaca dan kesulitan

menulis. Faktor penyebabnya adalah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Cara mengatasi kesulitan belajar siswa adalah: menandai siswa yang mengalami kesulitan belajar, mengidentifikasi jenis-jenis kesulitan belajarnya, mengkomunikasikan kepada orang tua, melakukan pemeriksaan kesehatan sekali dalam 6 bulan dengan cara mendatangkan dokter atau petugas kesehatan, menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, memberikan pengajaran remedial dan memperbanyak latihan membaca dan menulis.

#### IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa adanya pandemi Covid-19 memberikan dampak kepada para siswa. Dampak tersebut yaitu siswa mengalami kesulitan belajar PPKn, seperti terkendala masalah ekonomi, tidak siswa memiliki HP, susah jaringan atau sinyal, dan kurangnya pemahaman dalam menggunakan *classroom* sebagai media pembelajaran *online*. Selain itu, beberapa siswakeselas X SMA Swasta Swakarya Tanjung Langkat mengalami kesulitan belajar PPKn, seperti mengalami perhatian yang mudah teralih saat mengikuti proses pembelajaran, sulit mengemukakan pendapat saat diskusi, tidak dapat memahami isi bacaan/ materi PPKn, cenderung ceroboh, lambat dalam mengikuti instruksi atau menyelesaikan tugas PPKn, kesulitan mencatat saat guru PPKn mendiktekan materi, kesulitan bekerjasama dengan teman, dan kehilangan beberapa huruf saat menulis/ membuat catatan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Andini, Cahyaningtyas Diah, dkk. 2021. *Analisis Makna Konotatif Dalam Novel Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini Karya Marchella FP*, Jurnal Serunai Bahasa Indonesia, Vol 18. (2)
- Depari, Roni Pranata. Dkk. 2021. *Peranan Guru PPKN sebagai Pendidik Berkarakter Dalam Membentuk Sikap Siswa yang Baik pada Sekolah SMP Negeri 10 Tapung Hulu Kabupaten Kampar*, Jurnal Serunai Pancasila

dan Kewarganegaraan. Vol 10, No. 1

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Harleni, Silvia dan Espresia, Eka. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pokok Bahasan Bentuk Aljabar dalam Pembelajaran Daring di Era Covid-19 Siswa Kelas VIISMP Negeri 1 Sei Bingai*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.7 No.1
- Liati. 2016. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Terhadap Mata Pelajaran PKn di SDI Pagandongan I Makasar". Tesis, Universitas Negeri Makassar.
- Nurhidayah. 2018. *Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pkn Pada Siswa Kelas XI IPA di SMA Plus Bina Bangsa Pekanbaru*. JOM.FKIP. Vol 5 (1). Hal. 1-15.
- Nasution, Meylinda. Dkk. 2021. *Analisis Kemampuan Siswa Menyelesaikan Soal Matematika dalam Bentuk Cerita pada Materi SPLDV Kelas X SMKS TIK Jabal Rahmah*. Jurnal Serunai Ilmu Pendidikan Vol.7 No.1
- Perangin-angin, Arsip. 2020. *Studi Implementasi Standar Penilaian Oleh Guru PPKn Berdasarkan Permendikbud No. 23 Tahun 2016 Di SMP Swasta S. Parman Medan*. Jurnal Serunai PPKn Vol 9, No. 2.
- Riduwan. 2010. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Sinaga, Apri Putriana. Dkk. 2021. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pokok Bahasan Bangun Datar di Era Covid-19 Siswa Kelas VI SD Negeri 050656 Stabat*. Jurnal Serunai Matematika Vol 13 No. 2
- Saragih, Misrayati. 2020. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Kebebasan*

*Berorganisasi Mata Pelajaran PKN Di Kelas V SD Dharma Wanita Pertiwi Medan Selayang T.A 2019/2020.Skripsi. Universitas Quality.*

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Trianto. 2019. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: KencanaPrenada Media Group.

Widiasworo, Erwin. 2018. *Mahir Penelitian Pendidikan Modern*. Yogyakarta: Araska.